

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh Pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadik, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.

Partisipasi politik menjadi salah satu aspek penting suatu demokrasi. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negara, maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik.

Menurut Budiardjo, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti

memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (*contacting*) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya.¹

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi yang memiliki slogan “*Dari Rakyat Oleh Rakyat Untuk Rakyat*”. Negara yang Demokratis memiliki keunggulan tersendiri, karena dalam setiap pengambilan kebijakan mengacu pada aspirasi masyarakat. Masyarakat sebagai tokoh utama dalam sebuah Negara Demokrasi memiliki peranan yang sangat penting. Salah satu peran masyarakat dalam Negara Demokrasi adalah partisipasi masyarakat dalam politik. Masyarakat memiliki peranan kuat dalam proses penentuan eksekutif dan legislatif baik dipemerintah pusat maupun daerah.²

Pemilu merupakan pengamalan demokrasi. Dapat dikatakan tidak ada demokrasi jika tidak ada pemilu. Walaupun

¹ Kajian Pustaka, *Pengertian Jenis dan Bentuk Partisipasi Politik*, <https://www.kajianpustaka.com>, diakses pada 7 Mei tahun 2019 Pukul 20:00 WIB

² M. Zaenor Ridho, *Pengantar Ilmu Politik*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN “Sultan Maulana Hasanudin Banten” Tahun 2015, h. 81

begitu pemilu bukan tujuan, akan tetapi sebagai sarana untuk memilih anggota parlemen dan pemimpin eksekutif dipusat maupun daerah. Adapun tujuan kita berbangsa dan bernegara adalah antara lain untuk memajukan kesejahteraan umum danmencerdaskan kehidupan.

Pesta demokrasi (pemilu) merupakan ruang publik yang memungkinkan setiap individu berperan aktif dalam menggunakan haknya sebagai warga Negara. Sejalan dengan hal tersebut bahwa perhelatan pesta demokrasi tentunya diikuti oleh semua kalangan masyarakat, baik dari pemilih pemula yang sudah menginjak 17 tahun hingga yang sudah berumur lebih atau lanjut usia. Mereka adalah kelompok yang bar menggunakan hak pihnya.³

Untuk terselenggaranya pemerintahan yang efektif dan lebih demokratis, pemerintah harus membuka lebar-lebar partisipasi masyarakat terutama pastisipasi politiknya. Partisipasi politik masyarakat merupakan salah satu aspek terpenting didalam demokrasi karena segala keputusan yang dibuat dan

³ A. Rahman H.I, *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta: Grha Ilmu, Tahun 2007), h. 285

dilaksanakan pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negaranya, maka masyarakat berhak ikut andil dalam menentukan isi keputusan yang mempengaruhi hidupnya dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor terpenting dalam mendorong partisipasi politik masyarakat. Negara demokrasi umumnya menganggap bahwa lebih banyak masyarakat yang berpartisipasi itu lebih baik dari pada sedikit masyarakat yang berpartisipasi. Partisipasi politik di negara-negara yang menerapkan politik demokrasi merupakan hak warga negara, tetapi dalam kenyataan, persentase warga Negara yang berpartisipasi berbeda beda. Karena tidak semua warga Negara ikut serta dalam proses politik ada yang ikut berpartisipasi, ada yang kurang berpartisipasi. Faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik)⁴

⁴ Ramlan Subakti, *Memahami Sistem Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, Tahun 1992). h. 184

Menurut UU no 7 tahun 2017 Tentang Pemilu, pemilih adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 (tujuh belas) tahun atau lebih sudah kawin atau sudah pernah kawin. Ini berarti status pemilih dalam ranah pemilihan umum (pemilu) melibatkan para seluruh warga negara yang sudah memenuhi persyaratan sebagai pemilih. Dalam hal ini para pemilih yang berusia dibawah 21 tahun dikategorikan kedalam kalangan pemilih remaja yang menggunakan hak pilihnya sebagai pemilih pemula, sudah banyak fokus pembahasan terhadap pemilih pemula, Melihat penjabaran dari UU tersebut, dapat kita lihat adanya pemisahan atau sorotan khusus kepada pemilih yang berusia 60 tahun atau lebih. Kalangan ini dikategorikan kedalam kategori pemilih lansia (Lanjut Usia).

Pemilih lansia mayoritas memiliki rentan usia 60 tahun atau lebih. Pada rentang usia ini mayoritas pemilih yang sudah mulai kurang pengetahuan politiknya. Pemilih lansia merupakan pemilih yang cukup mendukung dalam perolehan suara dalam pemilu. Karakteristik perilaku pemilih lansia cenderung masih sangat labil dan apatis, pengetahuan politiknya kurang karena

mereka pada usia lanjut cenderung tidak memikirkan dalam hal pemilu sebagai pemilih dalam kontestasi politik pemilu. Padahal pada usia seperti ini kalangan pemilih lansia cukup mendukung dalam perolehan suara pemilu.⁵

Pemilih Lansia adalah pemilih yang berusia 60 tahun keatas, menurut undang-undang No 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia yang berbunyi “Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas”. Dimana fase lansia ini merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seseorang untuk mempertahankan kesetimbangan kesehatan dan kondisi stres fisiologinya.

Dalam psikologi perkembangan terdapat tahapan dalam rentang kehidupan, yaitu periode prantal (konsepsi kelahiran), bayi (kelahiran sampai minggu kedua), masa bayi (akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua), awal masa kanak-kanak (dua sampai enam tahun), akhir masa kanak-kanak (6-10 atau 12 tahun), masa puber (10 atau 12 tahun sampai 13 atau 14 tahun), masa

⁵ Ramlan Subakti, Memahami Sistem Politik, ..., h. 186

remaja (13 atau 14 sampai 18 tahun), awal masa-masa dewasa (18 sampai 40 tahun), usia pertengahan (40 sampai 60 tahun), masa tua atau usia lanjut (60 sampai meninggal).⁶

Setiap rentang kehidupan memiliki tugas-tugas perkembangan, fokus minat, hambatan dan perubahan yang berbeda disetiap tahapannya. Masa tua ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia 60-an biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Penyesuaian diri terpusat disekitar pekerjaan dan keluarga pun lebih sulit daripada penyesuaian pribadi dan sosial.

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang periode dahulu penuh dengan manfaat.⁷

Pemilihan walikota dan wakil walikota Serang adalah kegiatan untuk mengganti pemimpin atau memilih calon pemimpin dan wakilnya yang sesuai dengan keinginan rakyat

⁶ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Tahun 2013), h. 233

⁷Yudirik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, Tahun 2011), h. 254

lewat pemilihan umum di Kota Serang. Partisipasi politik pemilih lansia dalam pemilihan umum menarik untuk diteliti dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Serang. Alasan ini merupakan karena sebelumnya perhatian KPU kepada pemilih lansia ini yang begitu kurang masif. Karena di usia yang lanjut ini perlunya perhatian dan pendidikannya agar pemilih lansia ini bisa maksimal dalam mensukseskan pemilu.

Tingkat partisipasi politik pemilih lansia perlu diketahui karena pemilih lansia juga menentukan dalam pemilihan umum, tidak terkecuali dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Serang. Semua warga Indonesia berhak untuk ikut memilih dalam pemilihan umum dengan catatan telah memenuhi syarat pemilih dalam pemilihan umum.

Turut serta dalam proses penyelenggaraan demokrasi atau pemilihan umum sangat penting karena pemimpin yang terpilih dalam pemilihan umum sangat menentukan nasib rakyat di daerah tempat terpilihnya. Hal yang tidak diinginkan pada saat diadakannya pemilihan umum adalah banyaknya masyarakat yang tidak ikut memilih atau tidak menggunakan hak pilihnya

dalam pemilu yang disebut dengan golonganputih (*golput*) entah karena pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah tentang partisipasi politik atau tidak adanya sosialisasi yang dilakukan KPU Kota Serang untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Tidak adanya sosialisasi dapat menjadi masalah yang menyebabkan pemilih lansia tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum. Hal tersebut dapat terjadi pada pemilih lansia yang seharusnya turut ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik tersebut namun terkendala banyak faktor salah satunya karena ketidaksadaran atau ketidakmampuan pemilih lansia untuk pergi ke TPS, karena kurangnya perhatian atau kurangnya pelayanan kemudahan dalam proses pemilihan terhadap pemilih lansia.

Meningkatkan partisipasi politik ditingkat pemilih lansia di Kota Serang merupakan tugas Komisi Pemilihan Umum Kota Serang (KPU) selaku pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mensukseskan pemilihan walikota dan wakil walikota Serang tahun 2018.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan partisipasi politik pemilih lansia dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Serang tahun 2018 sehingga dapat memberikan suatu pemahaman dan kemudahan tentang tingkat partisipasi politik pemilih lansia di Kota Serang dan faktor apa saja yang mempengaruhi pemilih lansia untuk berpartisipasi dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Serang tahun 2018 sehingga dapat membantu untuk menjelaskan mengenai masalah apa saja yang dihadapi pemilih lansia untuk ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Berdasarkan apa yang telah diutaran pada uraian diatas maka sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMILIH LANSIA DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA KOTA SERANG TAHUN 2018 (*Studi Analisis Pelaksanaan Pilkada Bagi Lanisa*)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah tentang pelaksanaan pemilih lansia dalam dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang 2018 dengan fokus studi di lingkungan Kota Serang.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada pemilih lansia yang bedomisili di Kota Serang
2. Penelitian ini hanya sampai pada tahap mengetahui bagaimana pelaksanaan partisipasi politik pemilih lansia pada pemilihan Walikota dan Wakil Wali Kota Kota Serang Tahun 2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut daiatas, maka selanjutnya penulis selama penelitian merumuskan beberapa masalah agar lebih memudahkan penelitian. Adapun

rumusan masalah yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemilih Lansia dalam pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang 2018?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh penyelenggara pilkada terhadap pemilih lansia di kota Serang dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang 2018?

E. Tujuan Penelitian

Adanya permasalahan pemilihan umum mengenai pelaksanaan pemilih lansia pada setiap penyelenggaraan pemilihan umum, tidak terkecuali di Kota Serang menjadi suatu ketertarikan untuk mengkajinya. Sehingga tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui peran pemilih Lansia dalam pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang 2018.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh penyelenggara pilkada terhadap pemilih lansia di kota Serang dalam pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang 2018.

F. Manfaat Penelitian

Pada permulaan sampai akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, dan segenap para pembacanya. Berikut merupakan manfaat sederhana penyusunan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan memberi ilmu pengetahuan tentang peran partisipasi politik pemilih lansia yang ideal dalam pemilihan umum, serta memberikan informasi mengenai hubungan antara Partisipasi politik, pemilih lansia dan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Serang Tahun 2018.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan memberi ilmu permasalahan yang berkaitan

dengan partisipasi politik, pemilih lansia dan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Serang tahun 2018. Sehingga dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Selain itu manfaat penelitian ini ditunjukkan pula kepada masyarakat khususnya pemilih lansia agar dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum, sehingga pemilih lansia dapat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dasar acuan teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Beberapa sumber yang peneliti temukan, penelitian tersebut yaitu

:

1. *"Partisipasipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makasar Tahun 2013"* (Studi Pada Pelajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Makasar) Lukman Janji, NIM : 20600110024. Fakultas Ushuludin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negari Alauddin Makasar 2014.

No	Nama dan Judul	Pesamaan	Perbedaan
1	Lukman Janji "Partisipasipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makasar Tahun 2013"	Sama-sama membahas tentang partisipasi poltik masyarakat	Perbedaan penelitiannya dalam subjek yang diteliti antara pemilih pemula dan lansia

Pembahasan dari skripsi diatas penulis menemukan beberapa persamaan dalam penelitiaanya. Penelitian yang

dilakukan Lukman Janji mengatakan bahwa peran pemilih pemula dalam partisipasi politik pada pemilihan umum sangat penting untuk mensukseskan pemilu, karena pemilih pemula sebagai bibit baru untuk menentukan arah politik untuk bangsa kedepannya nanti, maka perlu adanya pendidikan kepada pemilih pemula.⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek penelitian yang mana sama membahas tentang partisipasi politik masyarakat, akan tetapi perbedaannya dari segi objek yang akan diteliti yaitu pada partisipasi pemula.

1. *Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014. Tiara Eka Putri. NIM : 100565201130. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang 2017.*

⁸ Lukman Janji, *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makasar Tahun 2013* (Studi Pada Pelajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Makasar)

No	Nama dan Judul	Pesamaan	Perbedaan
1	Tiara Eka Putri “Partisipasipasi Politik Masyarakat Nelayan pada pemilihan Legislatif 2014”	Sama-sama membahas tentang partisipasi politik masyarakat	Perbedaan penelitiannya dalam subjek yang diteliti antara pemilih nelayan dan lansia

Penelitian yang serupa juga pada judul yang diatas, merupakan sebuah penelitian pada partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum pada subjeknya, penelitian yang dilakukan Tiara Eka Putri ini mengenai partisipasi masyarakat pada nelayan dalam pemilihan legislatif, ada beberapa mungkin pembahasan yang serupa akan tetapi subjek atau objek penelitiannya yang berbeda.⁹

⁹Tiara Eka Putri “*Partisipasipasi Politik Masyarakat Nelayan pada pemilihan Legislatif 2014*”, Tahun 2017.

H. Kerangka Pemikiran

Istilah peran banyak orang yang mengungkapkan tentang kedudukan dan posisi strategis yang memiliki fungsi dan pengaruh terhadap kondisi. Suatu penjelasan yang merujuk kepada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan bahwa peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.

Jika seseorang mempunyai banyak peran dalam hidupnya, maka akan muncul beberapa permasalahan dalam hidupnya. Diantaranta adalah lupa terhadap kedudukan peran utamanya sebagai suatu individu. Karena peran dibutuhkan seorang individu sebagai aktualisasi diri untuk menunjukkan eksistensinya terhadap diri orang lain. Peran yang memenuhi kebutuhan yang sesuai dan ideal akan menghasilkan harga diri yang tinggi, namun begitupun sebaliknya. Apabila peran tersebut tidak sesuai dan ideal, maka akan menghasilkan harga diri dan eksistensi yang rendah.

Lansia atau kaum lanjut usia merupakan bagian yang tak bisa dilepaskan dari tatanan sosial dan politik dalam suatu Negara

demokrasi. Karena lansia memiliki makna dan potensi untuk menunjang pembangunan dalam bernegara.

Pemilih Lansia adalah pemilih yang berusia 60 tahun keatas, menurut undang-undang No 13 tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lansia yang berbunyi “Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun keatas”. Dimana fase lansia ini merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seseorang untuk mempertahankan kesetimbangan kesehatan dan kondisi stres fisiologinya.

. Pengenalan proses pemilu sangat penting untuk diberikan kepada pemilih lansia terutama bagi mereka yang kurang memahami pengetahuan dalam politik menggunakan hak pilihnya sebagai warga Negara. KPU dengan dibantu oleh pihak lainnya harus mampu memberikan pemahaman atau pengetahuan yang baik tentang pentingnya menggunakan dan memberikan hak suara mereka dalam pemilu. Pemahaman yang diberikan adalah setiap suara yang mereka berikan sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan bangsa kedepan yang dapat menentukan pemerintahan

selanjutnya dan meningkatkan kesejahteraan hidup bangsa. Pemahaman yang baik itu diharapkan mampu menjadi motivasi terus menerus untuk menjadi pemilih yang cerdas.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting terhadap kemajuan kualitas suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan akan semakin menentukan arah perbaikan kualitas sumber daya manusianya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk dapat mempengaruhi dinamika perubahan ataupun kualitas kehidupan sosial, politik dan lainnya. Pendidikan merupakan sarana dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk perkembangan dan pertumbuhan bangsa. Pendidikan pun sangat berpengaruh dalam perubahan arah pandang dan penilaian terhadap sesuatu secara subyektif dan obyektifnya. Adanya pendidikan yang memadai diharapkan dapat mengentaskan segala perilaku menyimpang dan perilaku acuh terhadap hal yang selayaknya terjadi. Perilaku politik masyarakat dalam kegiatan politik pun sangat dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikannya.

Selain dari pada tugas pemerintah, KPU dan KPUD pun memiliki tugas urgent dalam membangun kesadaran politik pemilih lansia. Salah satu tugas KPUD adalah memberikan sosialisasi dan pendidikan politik kepada pemilih lansia agar mereka paham dan kenal betul dengan politik dan mengerti tentang pentingnya peran mereka dalam berpartisipasi aktif dalam pemilu. Harapan yang didambakan tentunya agar para pemilih lansia ini menjadi pemilih yang cerdas dalam menggunakan hak pilihnya.

1. Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politi secara harfiah berarti keikutsertaan, dalam konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan.

Pada abad ke 14, hak untuk berpartisipasi dalam hal pembuatan keputusan politik, untuk member suara, atau menduduki jabatan pemerintah telah dibatasi hanya untuk sekelompok kecil orang yang berkuasa, kaya dan keturunan orang terpandang.¹⁰

Kecendrungan kearah politik yang lebih luas dalam politik bermula pada masa renaissance dan reformasi abad ke 15 sampai abad ke 17, abad ke 18 dan 19. Tetapi cara-cara bagaimana berbagai golongan masyarakat (pedagang, tukang, orang-orang profesional, buruh kota, wisatawan industry, petani desa dan sebagainya), menuntut hak mereka untuk berpartisipasi lebih luas dalam pembuatan keputusan politik sangat berbeda di berbagai Negara.¹¹

Partisipasi politik itu merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga negaranya meningkat.

¹⁰ Mas' oed, *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), h. 45

¹¹ Mas' oed, *Perbandinan Sistem Politik, ..., h.46*

Partisipasi politik “sebagai aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu warganegara yang kurang lebih secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi pemilihan atau aparat pemerintahan dan atau aksi yang diambil”.

Partisipasi politik menurut Brady, mencakup empat konsep dasar: aktivitas atau aksi, warga Negara biasa, politik, dan pengaruh. Aksi atau aktivitas dalam partisipasi politik merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini bukan hanya pemikiran, perilaku, atau kecenderungan. Pemberian suara (voting) untuk suatu partai politik dalam suatu pemilu, penandatanganan petisi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu kebijakan pemerintah, atau protes menentang keputusan pemerintah yang menaikkan pajak pendapatan, merupakan contoh-contoh aktifitas politik atau partisipasi politik.¹²

Keikutsertaan warga negara atau masyarakat dalam suatu kegiatan politik, tidak lepas dengan adanya partisipasi politik dari masyarakat. Dimana masyarakat menjadi faktor

¹² Saiful Mujani, *Muslim Demokrat Islam Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca-Orde Baru* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 257

penting dalam menentukan pemimpin pemerintahan baik ditingkat pusat maupun ditingkat paling rendah yaitu desa.

Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*Public Policy*).

Herbert Mc Closky seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat bahwa :

“Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihanpenguasa dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.”¹³

Dalam sistem Demokrasi, Pemilihan Umum merupakan sarana atau alat untuk proses penentuan eksekutif dan legislatif baik dipemerintah pusat maupun daerah. Pemilu

¹³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakart : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008). h. 367

juga merupakan program pemerintah setiap lima tahun sekali dilaksanakan di seluruh wilayah negara Indonesia. Pemilu sebagai implementasi dari salah satu ciri demokrasi dimana rakyat secara langsung dilibatkan, diikutsertakan didalam menentukan arah dan kebijakan politik Negara untuk lima tahun kedepan.

Dalam menentukan wakil rakyat yang benar-benar berkompeten untuk menentukan kemajuan dari suatu negara dibutuhkan pola pikir kritis masyarakatnya. Karena suatu Negara tidak akan mungkin berkembang tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakatnya. Media masa dapat mempengaruhi dalam membentuk opini dari masyarakatnya. Kemajuan perkembangan politik suatu Negara dapat dilihat dari baik buruknya partisipasi masyarakatnya, seperti yang dikemukakan oleh Rauf bahwa kemajuan di bidang politik yang terjadi di negara-negara modern oleh masyarakat akan menjadi inspirasi untuk menilai perkembangan politik negara. Setiap orang dapat mengetahui perkembangan demokrasi dan politik di negaranya melalui

pandangannya terhadap partisipasi masyarakat di bidang politik dan pemerintahan di negaranya.

Pemilu merupakan pengamalan demokrasi. Dapat dikatakan tidak ada demokrasi, jika tidak ada pemilu. Walaupun begitu pemilu bukan tujuan, akan tetapi sebagai sarana untuk memilih anggota parlemen dan pemimpin eksekutif dipusat maupun daerah. Dalam hal ini dapat kita lihat pada surat al-imron ayat 159 dan surat Asyura ayat 38.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ



“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ
 بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.

I. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena sosial yang diteliti. Data yang diperoleh berupa data sistematis, faktual dan akurat, serta menunjukkan data otentik berdasarkan hasil kajian dan pengamatan. Jenis penelitian ini terlihat ingin digambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah secara holistik teori. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu dengan metode pengumpulan data dan

melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap hal-hal yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.¹⁴

Penelitian ini akan difokuskan dan ditujukan pada para pemilih lansia dan KPU Kota Serang dalam pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Serang 2018.

2. Wilayah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan sebelumnya diatas. Maka peneliti menentukan dan memilih lokasi untuk melakukan penelitian di wilayah kota Serang Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan dan hal yang paling mendasar adalah agar penelitian ini lebih terfokus.

a. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti adalah pemilih lansia yang berdomisili di Kota Serang yang termasuk dalam pemilih lansia dalam pelaksanaan pemilihan wali kota dan wakil walikota Serang tahun 2018.

¹⁴ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h. 175

b. Objek Penelitian

Objek materi dari penelitian ini adalah partisipasi politik pemilih lansia pemilih lansia dalam pelaksanaan pemilihan wali kota dan wakil walikota Serang tahun 2018.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data.

Untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah observasi. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian, fenomena dan gejala-gejala dengan menggunakan pencatatan sistematis. Dalam

observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa ada usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi. Observasi ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan setting, kegiatan yang terdiri dari orang yang terlibat dalam kegiatan, waktu kegiatan, dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan.

b. Wawancara

Langkah selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak didapatkan lewat pengamatan.

Wawancara atau interview ini dilakukan langsung terhadap pihak KPU Kota Serang dan para pemilih lansia di wilayah kota Serang. Dalam prosesi wawancara ini diharapkan penelitian penggalan data akan lebih mudah. Peneliti akan menggunakan pertanyaan yang sudah

disiapkan tapi tetap membiarkan kedinamisan wawancara guna menambah pengetahuan dan informasi yang peneliti butuhkan.

J. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : GAMBARAN UMUM KOTA SERANG

Meliputi gambaran umum Kota Serang dan lokasi penelitian

Bab III : PELAKSANAAN PEMILIHAN WALIKOTA DAN WALIKOTA SERANG TAHUN 2018, PARTISIPASI POLITIK DAN PEMILIH LANSIA

Di bab ini akan membahas tinjauan peran pemilih lansia pada pelaksanaan pemilihan walikota dan wakil walikota serang 2018 dan partisipasi politik lansia.

Bab IV :PARTISIPASI POLITIK PEMILIH LANSIA
DALAM PELAKSANAAN PEMILIHAN
WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA
SERANG TAHUN 2018.

Bab ini akan menguraikan bagaimana pelaksanaan dan partisipasi politik pemilih lansia dan faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih lansia dalam pemilihan walikota dan wakil walikota Serang tahun 2018.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang patut dan perlu diberikan.